

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tergolong sebagai negara yang dengan jumlah penduduk sangat banyak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam proyeksi penduduk Indonesia, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 265.015.300 jiwa dan diperkirakan pada tahun 2035 jumlah penduduk Indonesia akan meningkat hingga 305.652.400 jiwa. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah mendukung (*support*) pertumbuhan pendapatan atau keuntungan terutama bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Gambar 1.1

Gambar Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia



Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2018)

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang ada pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang menggabungkan pemakaian mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak dijual. Perusahaan

yang bergerak di bidang manufaktur, dapat kita memperhatikan laporan keuangannya, bahwa dalam setiap kegiatan perusahaannya tidak luput dari biaya operasi yang dikeluarkan untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan di suatu perusahaan yang pada akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Salah satu bagian yang penting dari laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Menurut Sofyan Syafari Harahap (2010), arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Sasongko & Apriyani (2016), menyatakan bahwa informasi arus kas sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan informasi arus kas juga sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas bagi pihak lain. Kas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Perusahaan harus memaksimalkan uang kas yang ada tanpa harus membiarkan uang terlalu banyak di dalam kas yakni dengan cara membiayai aktivitas operasi secara efektif dan efisien serta dapat melakukan perluasan usaha.

Rudianto (2009), mengemukakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yakni memperoleh laba usaha (laba bersih). Laba merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal, maka pihak manajemen

dapat mengendalikan komponen biaya-biaya karena pada komponen biaya operasional yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya biaya sangat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan. Pada dasarnya tujuan akhir dari setiap perusahaan dalam hal ini menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memperoleh laba bersih yang diharapkan perusahaan. Jika pada jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penghasilan pada suatu perusahaan harus dinyatakan dengan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas di suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Hery (2015), *Return on Assets* (ROA) atau hasil pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.

Total aktiva merupakan indikator pada ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, nilai biaya operasional dapat dari harga pokok penjualan ditambah biaya operasi (Penjualan/pemasaran dengan biaya administrasi dan umum) kemudian dibagi penjualan bersih.

Menurut Yusuf (2006), biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Di bawah ini adalah perbandingan biaya operasional pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan variabel yang diangkat peneliti:

Tabel 1.1
Perbandingan Biaya Operasional
Pada Beberapa perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman
Periode 2016 dan 2017

No	NAMA PERUSAHAAN	Biaya Operasional (Dalam Rupiah)		ROA (Dalam Rupiah)	
		2016 (%)	2017 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	0,91371	0,91735	0,07290	0,04551
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,84482	1,05904	0,07772	-0,09706
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	0,90535	1,12969	-0,02275	-0,05665
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,90232	0,92601	-0,01863	-0,00807
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,93319	0,92722	0,01317	0,01554
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,92229	0,96240	0,17511	0,07713
7	PT. Delta Djakarta Tbk	0,62061	0,57339	0,21248	0,20865
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,85640	0,84897	0,12564	0,11206
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,87591	0,87802	0,06409	0,05851
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,57941	0,53651	0,43170	0,52670
11	PT. Mayora Indah Tbk.	0,87383	0,88180	0,14283	0,14661
12	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,84815	0,91933	0,09583	0,02969
13	PT. Sekar Bumi Tbk.	0,96138	0,98402	0,02251	0,01595
14	PT. Sekar Laut Tbk.	0,95970	0,95483	0,03633	0,03610
15	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk.	0,81605	0,80305	0,16744	0,13721

Sumber: Data Diolah Sendiri (2019)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa perbandingan persentase biaya operasional dari biaya operasi tahun 2016 dengan tahun 2017 pada 15 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, 9 perusahaan mengalami peningkatan terhadap perbandingan persentase biaya operasional dari biaya operasi pada tahun 2016 dengan tahun 2017 dan 6 perusahaan mengalami penurunan terhadap perbandingan persentase biaya operasional dari biaya operasi pada tahun 2016 dengan tahun 2017. Untuk itu peneliti berminat untuk menganalisis apakah fluktuasi yang terjadi pada biaya operasional mempengaruhi ROA terhadap 15 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Arus kas aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi beban maupun memelihara operasi perusahaan. Di bawah ini adalah perbandingan arus kas aktivitas operasi pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan variabel yang diangkat peneliti:

Tabel 1.2

Perbandingan Arus Kas Operasi

Pada Beberapa perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman

Periode 2016 dan 2017

No	NAMA PERUSAHAAN	Arus Kas Operasi (Dalam Rupiah)		ROA (Dalam Rupiah)	
		2016 (%)	2017 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	Akasha Wira International Tbk.	3,57588	-0,26819	0,07290	0,04551
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,16132	-0,42383	0,07772	-0,09706
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	-0,09528	-0,72597	-0,02275	-0,05665
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,70581	-2,15597	-0,01863	-0,00807
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,97072	-0,75921	0,01317	0,01554
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,04432	0,18607	0,17511	0,07713
7	PT. Delta Djakarta Tbk	0,05363	0,31691	0,21248	0,20865
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,31543	0,12855	0,12564	0,11206
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,70296	-0,09307	0,06409	0,05851
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,35817	0,06660	0,43170	0,52670
11	Mayora Indah Tbk.	-0,71785	0,93463	0,14283	0,14661
12	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-0,25348	-0,10631	0,09583	0,02969

No	NAMA PERUSAHAAN	Arus Kas Operasi (Dalam Rupiah)		ROA (Dalam Rupiah)	
		2016 (%)	2017 (%)	2016 (%)	2017 (%)
12	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-0,25348	-0,10631	0,09583	0,02969
13	Sekar Bumi Tbk.	-1,54161	1,91606	0,02251	0,01595
14	Sekar Laut Tbk.	-0,94468	0,31212	0,03633	0,03610
15	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk.	-1,00000	0,37659	0,16744	0,13721

Sumber: Data Diolah Sendiri (2019)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa perbandingan persentase arus kas dari aktivitas operasi tahun 2016 dengan tahun 2017 pada 15 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, 6 perusahaan mengalami peningkatan terhadap perbandingan persentase arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 dengan tahun 2017 dan 9 perusahaan mengalami penurunan terhadap perbandingan persentase arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 dengan tahun 2017. Untuk itu peneliti berminat untuk menganalisis apakah fluktuasi yang terjadi pada arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi ROA terhadap 15 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Besar kecilnya perolehan laba bersih suatu perusahaan sangat menentukan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin biaya itu bisa ditekan maka semakin berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Dengan demikian berdasarkan fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN ARUS KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Terjadinya kenaikan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun.
2. Hasil olah data menunjukkan ada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan biaya operasional dan arus kas aktivitas dengan ROA yang meningkat.

3. Hasil olah data menunjukkan ada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami turunnya biaya operasional dan arus kas aktivitas dengan ROA yang meningkat, namun ada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami turunnya biaya operasional dan arus kas aktivitas dengan turunnya ROA.
4. Terjadinya fluktuasi ROA beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 dan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Batasan Masalah

Di bawah ini adalah pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yakni:

1. Data yang diambil untuk penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Biaya operasional yang digunakan adalah biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
3. Data arus kas yang diteliti adalah arus kas operasi.
4. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).
5. Laporan Keuangan yang terdiri dari tahun 2013-2017 selama periode penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diteliti, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti
Untuk menambah pengetahuan, pengalaman pribadi dalam penelitian, serta pengenalan pengamatan dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.
- b. Bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap kinerja perusahaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.
- d. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi khususnya jurusan akuntansi maupun sebagai referensi pengetahuan dan pengembangan bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.